

Vol. 3 No.1 - Mei 2019  
Halaman 190-197

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
BERBASIS CALL (*COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING*)**

**Umi Chabibatus Zahro**

Dosen FKIP Universitas Peradaban - Brebes

E-mail: umicha.sy@gmail.com

**Abstract**

Penulisan gagasan ini bertujuan untuk memaparkan pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis CALL (*Computer Assisted Language Learning*). Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini bahwa CALL merupakan model pembelajaran berbasis komputer yang sudah dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Asing (baca: Inggris), sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, CALL belum dimanfaatkan secara maksimal. CALL merupakan bukti kemajuan teknologi yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dalam bidang apapun, baik sebagai alat pendukung maupun kebutuhan primer sekalipun. CALL memiliki potensi yang baik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar pada 4 maharah yaitu *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* maupun *kitabah*.

**Kata kunci:** pengembangan, bahasa Arab, CALL, *maharah*

**Abstract**

*The writing of this idea aims to explain the development of CALL-based Arabic language learning (Computer Assisted Language Learning). As for the background of this writing, CALL is a computer-based learning model that can be applied to learning foreign languages (read: English), while in Arabic language learning, CALL has not been fully utilized. CALL is a proof of technological progress that can be applied in the learning process in any field, whether as a support tool or even a primary need. CALL has good potential to be applied in learning Arabic in increasing learning motivation in 4 subjects, namely istima', kalam, qiro'ah and kitabah.*

**Keywords:** *development, Arabic, CALL, advanced*

**PENDAHULUAN**

Komputer pada mulanya merupakan alat untuk mengolah data, yang dipergunakan untuk menggambarkan pekerjaan seseorang dalam perhitungan aritmetika. Akan tetapi lambat laun komputer dapat dipergunakan dalam semua bidang keilmuan, yang menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran. Perkembangan penggunaan komputer merupakan bukti

kemajuan ilmu pengetahuan, yang mana bisa kita lihat pada jaman sekarang bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada buku ajar saja, melainkan komputer bisa juga digunakan sebagai tutor. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Purwanto dalam makalahnya bahwa komputer dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai model: a) tutorial merupakan pembelajaran yang sumber penyajian informasinya meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru ataupun tutor. Dalam hal ini bisa bersifat tulisan, gambar maupun soal-soal yang dikerjakan; b) *drills and practice*, merupakan kegiatan latihan soal-soal pembelajaran berbantuan komputer dengan tujuan memberikan pemahaman sekaligus mempertajam *skill* dalam menemukan suatu konsep; c) *problem solving*, merupakan tahapan dalam pembelajaran untuk menemukan pemecahan masalah pada suatu kasus; d) *game*, merupakan program permainan yang dirancang dalam pembelajaran, dapat disajikan melalui aksi-aksi permainan teks, suara, gambar maupun penggabungan dari ketiganya guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Sejarah pengajaran bahasa kedua; bahasa Arab (Effendy, 2012: 23) pada awalnya dengan model “*private*”, karena hanya orang-orang terkemuka dan para bangsawan saja yang mampu belajar bahasa kedua. Pada abad ke-15 M membawa perubahan besar pada pengajaran bahasa dikarenakan bahasa diajarkan di sekolah-sekolah dan lahirnya alat percetakan guna publikasi buku bahasa yang menerapkan kaidah-kaidah gramatika dari para ahli filsafat. Pada abad 17 M, ada sanggahan terkait metode pengajaran bahasa dikarenakan tidak aplikatif, yang akhirnya pada abad ini muncullah cara belajar melalui gerakan atau disertai ungkapan bahasa secara langsung tanpa dibebankan pada kaidah-kaidah gramatika. Pada awal abad 19 M, muncul kembali metode gramatika terjemah, hal ini dikarenakan untuk menggali ilmu-ilmu yang akan diterjemahkan dalam bahasa tujuan. Akan tetapi pada 19–20 M muncul metode baru yaitu “metode langsung” hal ini merupakan pengembangan metode pada abad 17 M yang menekankan pada percakapan secara langsung dengan bantuan gerakan, peragaan dan gambar.

Dalam bukunya Effendy (2012: 214-215) bahwa pembelajaran berbantuan komputer dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) komputer sebagai alat, misalnya *word processor* dan *spread sheet*; 2) komputer sebagai pelaksana perintah dari pembelajar dengan menggunakan bahasa pemrograman, dan 3) komputer sebagai alat yang memberi instruksi dan materi pembelajaran. Hal ketiga tersebut di atas bisa disesuaikan dan digunakan pada proses pembelajaran yang didesain oleh para pengajar itu sendiri.

Tulisan ini berupaya untuk menyampaikan pada pengajar bahasa Arab terkait pengembangan model pembelajaran berbasis komputer, diantara yang akan dibahas adalah: a) apa itu CALL, b) bagaimana konsep model

pembelajaran CALL yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran bahasa Arab baik untuk *maharah istima'*, *kalam*, *qiro'ah* maupun *kitabah*.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian *Computer Assisted Language Learning* (CALL)**

*Computer Assisted Language Learning* adalah pembelajaran bahasa berbantuan komputer. Dengan kata lain bisa dikatakan ilmu aplikasi komputer dalam belajar mengajar bahasa (TASEAP, 1999: 1). CALL merupakan *e-learning* dimana teknologi komputer digunakan dalam konteks pengajaran bahasa (Mitsikopoulou dalam makalahnya). CALL secara luas digunakan untuk mengacu pada area teknologi dan belajar mengajar bahasa kedua, karena pada hakikatnya belajar bahasa kedua merupakan proses penguasaan bahasa pada diri seseorang yang berlangsung secara sadar ataupun tidak sadar dan dalam latar formal ataupun alami (Asrori, 2011: 21). Menurut Agus CALL mempunyai dua kategori yang luas, CALL yang tradisional dan CALL yang menggunakan sumber asli. CALL yang tradisional dikembangkan dari desain pembelajaran dan pelatihan berbasis komputer yang dikenal luas di luar pembelajaran bahasa. Untuk menjalankan program ini, kita memerlukan sebuah komputer plus alat pengeras suara (speaker) dan CD-Room untuk perangkat lunak audionya.

### **Konsep Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis CALL**

Dalam model pembelajaran bahasa Arab berbasis komputer dapat dibedakan menjadi tiga jenis atau level CALL (Effendy, 2012: 215-216), diantaranya sebagai berikut:

#### **1. *Behaviourist* CALL**

Teori *behaviourist* merupakan teori yang menekankan pada aspek perlunya pembiasaan dalam pengubahan perilaku. Dalam CALL *behaviourist* ini peran komputer adalah sebagai tutor (pengajar) yang menyajikan latihan – latihan tapi tidak bisa memberikan penilaian umpan balik (feedback). Melakukan *drill – drill* pola kalimat model stimulus > respons > penguatan (*hafizh > istijabah > ta'ziz*) cukup melelahkan bagi guru. Dalam hal ini komputer – yang hampir tidak kenal lelah bisa menggantikan peran guru dalam memberikan stimulus tapi tidak bisa memberikan umpan balik, baik berupa penguatan maupun sanksi.

#### **2. *Communicative* CALL**

Adalah penggunaan komputer untuk membantu pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Dalam CALL komunikatif ini peran komputer adalah sebagai tutor yang memberikan arahan kepada pembelajar bagaimana penggunaan bahasa bukan mendeskripsikan bentuk – bentuk bahasa itu, sebagai stimulus yakni memberikan motivasi atau

dorongan kepada pembelajar untuk melakukan kegiatan berbicara atau menulis, sebagai alat seperti dalam program – program yang tidak secara langsung mengembangkan materi kebahasaan tapi memungkinkan pembelajar untuk memahami dan menggunakan bahasa.

### 3. *Integrative CALL*

CALL berbasis komputer multimedia dan internet. CALL integratif bertujuan menggabungkan dua kemampuan sekaligus dalam proses belajar bahasa, yaitu kemampuan berbahasa dan penguasaan teknologi. CALL integratif mencoba mengintegrasikan berbagai kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) dan mengintegrasikan teknologi lebih dalam pada pengajaran bahasa.

Dalam pengajaran bahasa pun perlu adanya strategi pengembangan kecakapan (Majid, 2012: 69) bahwa sesuai dengan fitrahnya, manusia terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia harus dipelihara agar seimbang (*tawazun*). Jika diri manusia hanya dipelihara fisiknya saja, sementara akal dan ruh tidak diperhatikan, maka manusia yang demikian hanya akan kuat fisik atau jasad, tapi memiliki hati yang kering dan gersang, sehingga hidupnya hampa dan tidak tentram. Begitu juga halnya jika manusia yang diasah hanya otaknya saja sedangkan fisik dan ruhaninya tidak dijaga, maka manusia itu ibarat orang yang memiliki pengetahuan, tapi jasadnya sakit-sakitan, hati pun tidak tenteram dan ruhaninya tumpul. Demikian pula jika manusia hanya diberi santapan rohani, sedangkan fisik lemah makanannya tidak dijaga, dan akalnya tidak diisi dengan ilmu yang bermanfaat, maka kehidupannya akan menjadi timpang.

Dalam mengaplikasikan CALL dapat diterapkan pada 4 *maharah* (kemahiran berbahasa) yakni *kitabah*, *qiro'ah*, *istima'* dan *kalam*, sebagai berikut:

#### 1. *Maharah Istima'* (Kemahiran Mendengar/Menyimak)

Kemahiran menyimak ini merupakan kemahiran yang utama dibanding dengan kemahiran yang lain, karena sesungguhnya bahasa adalah ujaran yang mampu diucapkan maupun didengarkan. Atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa berpandangan bahwa pengajaran bahasa sebaiknya dimulai dengan kegiatan berbahasa lisan sebelum membaca dan menulis. Menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi pembelajar dan seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar. Secara umum tujuan latihan menyimak adalah agar pembelajar dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik yang digunakan dalam sehari-hari maupun acara resmi (Effendy, 2012: 137).

Model pembelajaran bahasa Arab berbasis CALL untuk kemahiran menyimak ini dapat digunakan melalui CD-ROOM yang berisikan materi berupa percakapan sederhana maupun kaidah bahasa Arab. Hal ini juga bisa kita jumpai secara online seperti mendengarkan lagu-lagu berbahasa Arab pada internet.

Tahapan latihan kemahiran *istima'* (Effendy, 2012: 137). diantaranya: 1) latihan pengenalan identifikasi; 2) latihan mendengar dan menirukan; 3) latihan mendengar dan membaca; 4) latihan mendengar dan memahami. Hal ini merupakan bahwa kemahiran *istima'* adalah kemahiran yang sangat menentukan dalam perolehan informasi yang akurat, dan kemahiran ini hanya dapat dikuasai melalui latihan-latihan.

## 2. *Maharah Kalam* (Kemahiran Berbicara)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk percakapan sederhana 2 orang ataupun lebih. Pembicara menggunakan kata, kalimat, ungkapan, disamping bahasa penunjang seperti mimik, gerak tubuh, isyarat, dan bentuk-bentuk para penutur sebagai media untuk menyampaikan pesannya (Effendy, 2012: 150).

Model pembelajaran *maharah kalam* berbasis CALL ini dapat diplikasikan melalui kegiatan percakapan menggunakan aplikasi *SKYPE*. *Skype* adalah bagian dari *microsoft*, yang merupakan kemajuan teknologi inovasi dalam hal komunikasi. Aplikasi ini bisa digunakan manakala kita mengunduh dan menemukan teman yang diajak berbahasa Arab.

Tahapan latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Latihan mendengarkan dan menirukan pada tahapan ini adalah gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan berbicara.

## 3. *Maharah Qiro'ah* (Kemahiran Membaca)

Kemahiran *Qiro;ah* mengandung dua aspek pengertian yaitu *pertama*, mengubah lambang tulis menjaidi bunyi; *kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Secara umum tujuan dari kegiatan membaca ada tiga, yaitu 1) tujuan intelektual/kognitif, yaitu memperoleh dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan; 2) tujuan praktis atau referensial, yaitu untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, dan 3) tujuan afektif dan emosional, yaitu untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan. Adapun kompetensi yang diharapkan dari pembelajar

setelah mengikuti pembelajaran *maharah qiro'ah* adalah kemahiran membaca dan memahami berbagai jenis teks berbahasa Arab (Effendy, 2012: 166-167). Dalam hal ini sudah terlihat jelas bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk *maharah qiro;ah* berbasis CALL dapat kita jumpai pada kemajuan teknologi saat ini seperti koran *online*, *blog*, *website* yang ketiganya disajikan dalam bahasa Arab.

#### 4. *Maharah kitabah* (kemahiran menulis)

Kemahiran menulis seperti halnya kemahiran membaca yaitu kemahiran komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi lain adalah kemahiran produktif seperti halnya kemahiran berbicara. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek: 1) kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; 2) kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan. Tujuan pengajaran menulis adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, terutama untuk kebutuhan yang nyata dalam kehidupan (Effendy, 2012: 181). Dalam hal ini aplikasi dari *maharah kitabah* berbasis CALL adalah artikel-artikel berbahasa Arab yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh pembaca, yang mampu memberikan informasi.

Tahapan latihan *maharah kitabah* yaitu: 1) latihan kebahasaan/*tamrinat lughawiyah* adalah latihan rekombinasi dan transformasi, latihan rekombinasi merupakan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang, sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat (kaliamt positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya, dst); 2) mencontoh; 3) reproduksi, merupakan menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan; 4). *imlak*; 5) mengarang terpimpin; 6) mengisi formulir, bagan, dan sejenisnya; 7) mengarang bebas (Effendy, 2012: 183-189).

Untuk manfaat penggunaan komputer dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

1. Motivasi belajar bertambah karena kegiatan pembelajaran menggunakan komputer dan internet.
2. Meningkatkan secara signifikan pemerolehan bahasa, baik kemahiran bahasa reseptif maupun produktif.
3. Meningkatkan kemampuan teknologi komputer termasuk penguasaan multi media.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran CALL itu sendiri yang mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: 1) *fun*, memberikan rasa senang untuk belajar, 2) *responsibility*, memberi kesempatan siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi-materi, 3) *active*, pembelajar akan berperan aktif di setiap kegiatan selama pembelajaran, 4) *communicative*, banyak hal imajinatif

yang sulit dipikirkan pembelajar dapat dipresentasikan melalui simulasi komputer sehingga keadaan yang demikian itu akan memudahkan dan lebih menyederhanakan jalan pikiran pembelajar dalam memahami bahasa yang disajikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka simpulan dari artikel ini adalah pengembangan pembelajaran berbasis CALL dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan memperhatikan prinsip dasar yakni kognitif, afektif dan linguistik. Pembelajaran bahasa Arab berbasis CALL dapat diterapkan pada 4 *maharah* yaitu *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*.

Pada *maharah istima'* dan *kalam* berupa *hiwar* sederhana maupun berita yang bersifat online penyajiannya, sedangkan pada *maharah qiro'ah* dan *kitabah* dapat berupa teks bacaan maupun teks koran online penyajiannya. Pengembangan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Arab, hal ini bisa dilihat dari kelebihan penggunaan komputer itu sendiri, diantaranya: *fun*, *responsibility*, *active*, dan *communiative*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan artikel pada jurnal DIALEKTIKA FKIP volume 3 nomer 1 tahun 2019 dan semoga artikel yang penulis buat bermanfaat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab; Teori & Praktek*. Malang: Misykat.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

Mitsikopoulou, Bessie. *English and Digital Literacies; Introduction to CALL*.  
University of Athens; Faculty of English Language and Literature.

Kerry O'Sullivan. 1999. TASEAP (Thailand-Australia Science & Engineering  
Assistance Project).